

FAKTOR PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PELABUHAN PENYEBERANGAN ULEE LHEUE

Rio Oktaparizki¹, Eldina Fatimah², Azmeri³

¹⁾ Mahasiswa Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111,
email: riooktaparizki@yahoo.com

^{2,3)} Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111,
email: eldinafatimah@unsyiah.ac.id², azmeri@unsyiah.ac.id³

Abstract: Located in Meuraxa district, Banda Aceh, Ulee Lheue is the only port that serves the water mode transportation from Banda Aceh to Sabang services crossing crossing to the city of Sabang and vice versa. The number of tourists visited Sabang increasing every year. The increasing of tourists visited Sabang every year cause port no longer able to accommodate the surge of passengers. Because of that Ulee Lheue port need to develop. The port planned to developed in stages from year 2015 to 2035. Development of Facilities and infrastructure Ulee Lheue ferry port covers an land and sea area. This study aims to determine factors of facilities and infrastructure Ulee Lheue ferry ports. This study used a questionnaire addressed to user and port management, interviews with Ulee Lheue port stakeholders. Obtained 100 sample using the Slovin equations. Questionnaire tested for validity and reliability using SPSS. Data analysis using Likert Scale analysis and USG methods (urgency, seriousness and growth). The results of this research is a determine the most dominant factor in the development of Ulee Lheue port, and the suitability of development stages that has been planned in the master plan to the needs of users and port managers.

Keywords : ferry ports, user's perception, Ulee Lheue port development, USG.

Abstrak: Pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue berada di Kota Banda Aceh tepatnya di Kecamatan Meuraxa merupakan satu-satunya pelabuhan penyeberangan yang melayani jasa penyeberangan menuju Kota Sabang. Jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Sabang melalui pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue terus meningkat setiap tahunnya, pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue direncanakan untuk dikembangkan secara bertahap dari tahun 2015-2035. Pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue meliputi area darat dan area laut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada pengguna dan pengelola pelabuhan serta wawancara kepada pemangku kebijakan pada pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue, dengan menggunakan rumus persamaan Slovin maka diperoleh sebanyak 100 sampel kuesioner, kemudian sampel diuji validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini menggunakan metode analisis Skala Likert dan metode USG (*urgency*, *seriousness*, dan *growth*) serta penyatuan kedua analisis tersebut. Hasil dari penelitian ini berupa persentase dari persepsi pengguna terhadap pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan, mengetahui faktor-faktor yang paling dominan pada pengembangan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue, serta kesesuaian tahapan pembangunan yang telah direncanakan pada masterplan sesuai dengan kebutuhan yang paling dibutuhkan oleh pengguna dan pengelola pelabuhan pelabuhan Ulee Lheue.

Kata kunci : pelabuhan penyeberangan, persepsi pengguna, Ulee Lheue, pengembangan Pelabuhan, USG.

Pelabuhan merupakan fasilitas penunjang transportasi laut yang sangat efektif untuk menghubungkan suatu daerah dengan daerah lain di kawasan kepulauan seperti Indonesia. Pembangunan sarana dan prasarana pelabuhan diperlukan untuk menunjang pertumbuhan

perkonomian masyarakat. Transportasi laut sepatutnya mampu mewedahi pengunjung dan memicu pertumbuhan perekonomian kawasan tersebut.

Berdasarkan data PT. ASDP jumlah pengguna jasa pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue dari tahun 2010 - 2014 terus meningkat. Peningkatan ini menyebabkan pelabuhan tidak mampu melayani kebutuhan penumpang. Hal ini lebih dirasakan di akhir pekan dan libur nasional, saat pengguna jasa pelabuhan meningkat drastis. Pelabuhan dapat melayani kebutuhan pengguna dengan baik pada hari biasa dikarenakan jumlah pengguna pelabuhan relatif sedikit. Pengembangan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue ditanggapi secara berbeda-beda oleh pengguna dan pengelola.

Pada tahun 2015 Dinas Perhubungan Provinsi Aceh merencanakan Pengembangan Pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue, pembangunan direncanakan secara bertahap dari tahun 2015 – 2035. Pembangunan sarana dan prasarana pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue meliputi pengembangan wilayah darat dan wilayah laut. saat ini beberapa fasilitas pelabuhan masih layak untuk digunakan dan ada juga fasilitas yang diperlukan untuk pelabuhan belum optimal.

Memperhatikan latar belakang diatas, maka permasalahan yang menjadi topik dalam artikel ini adalah :

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan Ulee Lheue ?

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 61 Tahun 2009 tentang kepelabuhanan yang dimaksud dengan pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan antar moda transportasi. Jenis pelabuhan terdiri atas pelabuhan laut serta pelabuhan sungai dan danau.

Pelayanan Pelabuhan

Dalam buku Perencanaan Pelabuhan karangan Triatmodjo, pelayanan yang baik terhadap penggunan adalah modal dasar bagi perkembangan suatu pelabuhan, untuk itu pelabuhan harus bisa menyediakan beberapa faktor yaitu :

1. Adanya kualitas infrastruktur pelabuhan yang memadai, modern, bersih, dan terpelihara dengan baik.
2. Penyediaan pelayanan yang aman, efektif dan efisien. Seperti pemanduan, operasi penundaan, penambatan, dan aktivitas bongkar muat barang yang berkualitas
3. Operasi penanganan peralatan barang yang aman dan efisien
4. Prosedur dan komunikasi yang lancar dan efektif antara agen pelayaran, perusahaan

bongkar muat, dan organisasi manajemen pelabuhan.

Persyaratan Minimal Pemuatan Kendaraan

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK/AP005/3/13/DPRD /1994 Tahun 1994, Kapal penyeberangan yang mengangkut kendaraan, harus memenuhi perlengkapan dan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Pintu rampa.
2. Ruang untuk kendaraan, dengan jarak samping kiri dan kanan harus 60 cm dan jarak muka belakang adalah 30 cm.

Kinerja Untuk Pelayanan Muatan Kapal

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK/AP005/3/13/DPRD /1994 Tahun 1994, apabila terjadi stagnasi pada suatu titik maka akan mempengaruhi kinerja pelabuhan secara keseluruhan. Untuk itu pihak pelabuhan harus menjamin kelancaran arus lalu lintas muatan disuatu titik.

Salah satu tolak ukur untuk menilai kelancaran tersebut adalah :

- a. Kecepatan lintasan (v)
- b. Waktu pelayanan (t)
- c. Jumlah tundaan/antrian (d)
- d. Waktu kosong (t)

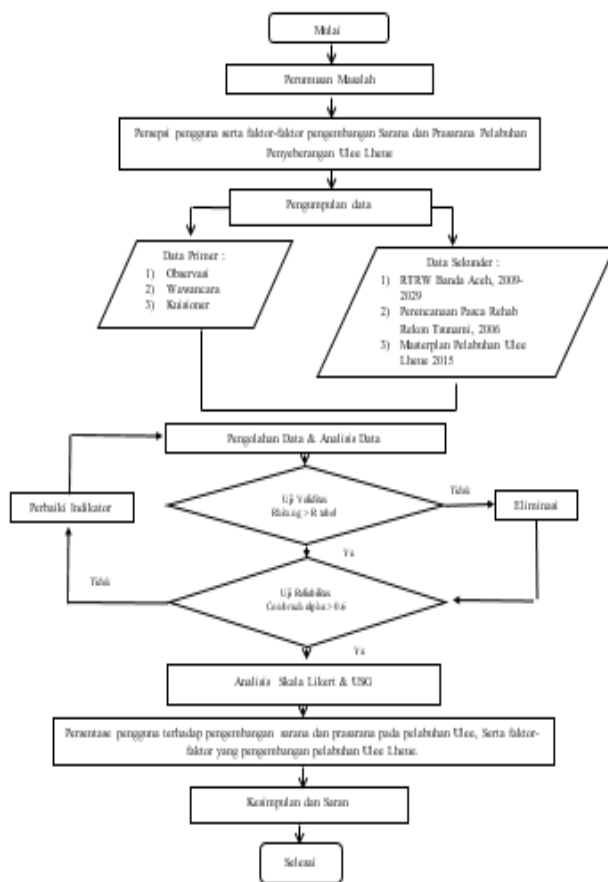
Bangunan dan Fasilitas Eksisting Pelabuhan

Tabel 1. Fasilitas eksisting Pelabuhan

Sarana dan Prasarana pada pelabuhan	
Sarana	Prasarana
Fasilitas Darat	
Mesin generator	Area Gedung terminal
Kendaraan Umum	Area parkir kendaraan penyeberangan
Kendaraan bahan bakar	Area parkir kendaraan antar jemput
Kendaraan keselamatan	Area parkir kendaraan penumpang yang menginap
Timbangan kendaraan	Area Penimbangan
	Gangway
	Area fasilitas bahan bakar
	Area fasilitas air bersih
	Area terminal angkutan umum dan parkir
	Area fasilitas peribadatan
	Area fasilitas kesehatan
	Area fasilitas perdagangan dan penginapan calon penumpang
Area fasilitas pos dan telekomunikasi	
Fasilitas Laut	
Kapal Cepat (Fery)	Dermaga kapal cepat (fery)
	Dermaga kapal lambat (Ro-ro)
	Area untuk sandar kapal
	Area Kolam Putar
	Lebar Alur Pelayaran
	Area Tempat Labuh Kapal
	Dermaga Kapal Pemerintah

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian dapat dilihat dari gambar di bawah ini :



Gambar 4. Bagan Alir Penelitian

Kondisi Fisik Penelitian

Adapun data tentang pelabuhan Ulee Lheue yaitu:

Tahun pembangunan	: 2000
Pembangunan kembali	: 2005
Kapasitas Dermaga	: 1500 GRT
Jenis dermaga	: Dermaga bergerak
Kolam pelabuhan	: 210 x 350 m ² (kedalaman - 5.10 m)
Gedung terminal	: 1 lantai (luas 910 m ²)
Dermaga jetty penumpang	: panjang = 68 m; lebar 11.8 m
Dermaga jetty kapal cepat	: panjang = 75 m; lebar 15.1 m
Dermaga MB kapal feri	: panjang = 16 m; lebar 7.1 m
Gang way darat	: 275 m

Break water	: 1.670 m
Mooring dolphin	: 3 unit
Breasting dolphin	: 3 unit
Movable bridge	: 1 unit
Rambu suar laut	: 1 unit
Rambu suar darat	: 4 unit
Pos periksa tiket	: 25 m ²
Jalan dan area parkir	: 8.274 m ²

Tahapan Penelitian

a. Pengumpulan data

1. Mengumpulkan data primer dan data sekunder
2. Menghitung jumlah sampel menggunakan rumus Slovin
3. Melakukan penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara

b. Pengolahan data dengan Analisis Skala Likert

Mempelajari proyeksi pengembangan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue

a. Pengolahan data dengan Analisis USG

Proses pengolahan data matriks USG, setelah menyebarkan kuesioner dan wawancara maka akan menghasilkan bobot untuk setiap pertanyaan, kemudian hasil dari bobot tersebut dijumlahkan sehingga menghasilkan total nilai pada matriks USG. Seluruh total nilai dijumlahkan untuk menentukan masalah yang menjadi prioritas. Terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan, ketiga faktor tersebut adalah faktor *urgency*, faktor *seriousness*, dan faktor *growth*.

b. Penggabungan data hasil analisis Skala Likert dan analisis USG

Hasil perhitungan dari kedua metode analisis tersebut dikombinasikan untuk

memperoleh persentase persepsi pengguna serta mengetahui faktor-faktor pengembangan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue, serta kesesuaian pembangunan dengan kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil analisis kedua metode tersebut, diperoleh persepsi pengguna terhadap pengembangan sarana dan prasarana pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue.

HASIL PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelabuhan Ulee Lheue

Pelabuhan Ulee Lheue berada di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, sebelah utara berbatasan dengan selat malaka, sisi kiri dan sisi selatan berbatasan dengan Gampong Pie dan sisi baratnya berbatasan dengan kabupaten Aceh Besar. Rute pelayaran pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue melingkupi rute Ulee Lheue-Balohan dan Ulee Lheue Lamteng.

Eksisting Pelabuhan Ulee Lheue

Kondisi eksisting pelabuhan Ulee Lheue berdasarkan observasi saat ini cukup baik, namun dibutuhkan pemeliharaan dan perbaikan beberapa komponen perairan dan daratan.

Fasilitas Eksisting Daratan

Fasilitas area parkir kendaraan penyeberangan yang sudah tersedia seluas 2340 m², sementara luas lahan parkir yang dibutuhkan adalah 3728 m², sehingga perlu penambahan area parkir seluas 1388 m². Area tempat penimbangan kapal yang akan berangkat sudah tidak sesuai lagi dan perlu

direlokasi ke tempat yang lebih efektif di zona ke luar masuk kapal. Jembatan timbang yang tersedia sudah tidak memadai, *Gangway* dari *hall* ruang tunggu ke lokasi dermaga sudah sangat tidak layak digunakan. Saat jam-jam puncak terjadi konflik kepentingan antara penumpang yang akan naik, penumpang yang akan turun dan kendaraan yang akan naik ke kapal.

Fasilitas Eksisting Perairan

Untuk fasilitas perairan, lebar dermaga kapal penyeberangan fery Ro-ro, tempat perletakan Ramp kapal adalah 12 m. Menurut standar lebar minimum dermaga adalah 19.5 m, sehingga perlu penambahan lebar dermaga kapal Fery sebesar 7.5 m. Pelebaran ini berimbas pada pembongkaran konstruksi dermaga dan penggantian Movable Bridge yang sudah tersedia di pelabuhan.

Adapun dermaga kapal jetty, yang peruntukannya saat ini sebagai dermaga kapal pemerintah untuk keperluan darurat, disarankan difungsikan sebagai dermaga kapal penyeberangan ke Lamteng dan juga sebagai tempat sandar kapal yang akan docking. Perlu melakukan pengaturan trip kapal yang menuju ke Lamteng dan yang menuju ke Balohan pada jadwal yang sudah ditetapkan, agar tidak terjadi trafik kapal.

Penambahan dermaga untuk kapal penyeberangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan penumpang dan kendaraan yang akan diangkut di masa yang akan datang. Dermaga diletakkan dekat dengan alur masuk pelabuhan dan dari hasil

perhitungan olah gerak kapal tidak akan mengganggu sirkulasi kapal dari dermaga kapal cepat, kapal penyeberangan existing, dan dermaga jetty.

Fasilitas Eksisting Penunjang Daratan dan Perairan Lainnya

Dari hasil survey lapangan ditemukan bahwa kondisi *rubber fender* di kedua dermaga, baik dermaga kapal cepat maupun kapal penyeberangan sudah tidak layak digunakan lagi, *rubber fender* hanya menggunakan ban bekas yang seharusnya menggunakan *fender* pabrikan. Untuk mooring *dolphin*, *breasting dolphin*, dan *movable bridge* yang sudah ada juga mengalami kerusakan yang signifikan sehingga perlu diganti dengan yang baru.

Sirkulasi Eksisting Penumpang, Kendaraan, Dan Barang di Pelabuhan Ulee Lheue

Trafik pelabuhan Ulee Lheue hanya meliputi arus penumpang dan barang, namun pelayanan pelabuhan menggunakan dua tipe jasa pengangkutan, kapal express yang khusus mengangkut penumpang saja dan kapal fery Ro-ro yang mengangkut tidak hanya penumpang tetapi juga barang. Kondisi eksisting sirkulasi penumpang, kendaraan, dan barang saat menaiki dan menuruni kapal di pelabuhan Ulee Lheue.

Sepertihalnya kapal ferry, sistem sirkulasi pada kapal cepat sedikit lebih baik dibandingkan kapal ferry, hal ini dikarenakan kapal cepat tidak melayani pengiriman barang,

kapal cepat hanya melayani penumpang dan barang bawaan dari penumpang

Faktor-faktor Pengembangan Sarana dan Prasarana Pelabuhan Ulee Lheue

Selain dari hasil wawancara dan kuesioner dari aspek teknis, aspek lingkungan, dan aspek aksesibilitas, Pengembangan pelabuhan Ulee Lheue memiliki Faktor-faktor yang menyebabkan pelabuhan Ulee Lheue layak untuk dikembangkan, diantaranya :

1. Jumlah Penumpang

Setiap tahunnya jumlah penumpang yang menggunakan pelabuhan Ulee Lheue terus meningkat, menyebabkan bangunan terminal pelabuhan tidak sanggup memwadahi penumpang. Meningkatnya jumlah penumpang pelabuhan berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah kendaraan dan barang yang akan menggunakan jasa pelabuhan, yang mana bila pada hari libur penumpang akan membludak.

2. Umur Kapal

Umur armada kapal yang beroperasi di pelabuhan Ulee Lheue sudah lebih dari 20 tahun pemakaian, yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada mesin. Hal ini sering menjadi penghambat di pelabuhan Ulee Lheue, jika ada kapal yang rusak maka aktivitas di pelabuhan Ulee Lheue akan terganggu. Hanya kapal KMP BRR yang masa operasinya masih di bawah 10 tahun, namun KMP BRR juga sering mengalami kerusakan mesin.

3. Fasilitas Perdagangan

Fasilitas perdagangan pada pelabuhan Ulee Lheue masih sangatlah minim dan tidak beraturan, fasilitas perdagangan yang tersedia hanya berupa kios-kios emperan yang tidak layak dan tidak tertata rapi, lokasi area fasilitas perdagangan juga tidak tepat yaitu berada di jalur antrian kendaraan yang akan menaiki kapal.

4. Lahan Parkir

Untuk lahan parkir pada dasarnya masih sangat minim, banyak pengguna pelabuhan yang memarkirkan kendaraannya di sembarang tempat, para pengguna pelabuhan lebih sering memarkirkan kendaraan di tempat yang tidak seharusnya.

5. Keselamatan Penumpang

Tidak adanya *gangway* yang menghubungkan area tunggu penumpang dengan kapal, menyebabkan penumpang kapal harus antri bersama dengan kendaraan yang akan menaiki kapal melai *ramp*, ini sangat berbahaya bagi penumpang. Perlu adanya pemisah antara penumpang dan barang saat akan menaiki atau menuruni kapal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Faktor-faktor Pengembangan Sarana dan Prasarana Pelabuhan Penyeberangan Ulee Lheue di Kota Banda Aceh, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran yaitu sebagai berikut.

1. Faktor yang menyebabkan aspek teknis pelabuhan layak untuk dikembangkan antara lain karena bila hari libur bangunan pelabuhan sudah tidak mampu lagi menampung jumlah penumpang. Faktor lainnya, umur armada kapal yang semakin tua, dermaga yang tersedia hanya satu sehingga jika ada kapal yang akan masuk ke pelabuhan secara bersamaan maka salah satu kapal harus menunggu di kolam pelabuhan.
2. Pada aspek lingkungan, pelabuhan Ulee Lheue juga butuh beberapa perbaikan agar lebih layak, selain itu juga diperlukan penambahan fasilitas perdagangan di sekitar pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue. Kemudian pada aspek aksesibilitas faktor yang menyebabkan perlunya pengembangan pelabuhan penyeberangan Ulee Lheue yaitu perlunya pemisahan sirkulasi penumpang dan barang saat masuk dan keluar dari kapal.

Saran

1. Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai acuan agar pengembangan pelabuhan dilakukan secepatnya sesuai dengan harapan pengguna.
2. Diharapkan pihak pemegang kebijakan pelabuhan Ulee Lheue mengikuti *master-plan* yang telah di buat pada tahun 2015.
3. Menjaga kebersihan utilitas pada lingkungan pelabuhan Ulee Lheue, sehingga pelabuhan tetap terpelihara kebersihannya.

Kesimpulan

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anonim 2006, Perencanaan Pasca Rehab
Rekon Tsunami, 2006
- Anonim 2009, Peraturan Pemerintah No.
61 Tahun 2009 tentang
kepelabuhanan
- Anonim 2010, Peraturan Direktur Jenderal
Perhubungan Darat Nomor:
SK.242/HK.104/DRJD/2010
Tentang Pedoman Teknis
Manajemen Lalu Lintas
Penyeberangan
- Anonim 2015, Perencanaan Pengem-
bangan Pelabuhan Penyeberangan
Ulee Lheue 2015
- Triatmojo, B., 2008. Perencanaan
Pelabuhan, PT.Refika Aditama. Beta
Offset, Yogyakarta.
- Triatmojo, B., 2009. Perencanaan
Pelabuhan. Beta Offset, Yogyakarta.
Pemula, Bandung.